

## **Implementasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim**

Maulidiya Umi Handayani  
Email: maulmaulidiya@gmail.com  
IAIN Purwokerto

### ***Abstract***

*With the current condition of society, it seems like it has lost the religious character in the identity of Muslims. Today's Muslims are unable to fully express themselves. In this global era, Muslims must have the mentality to be able to face this era. Through majlis taklim, it is hoped that Muslims can become people with Islamic nuances and be able to build better civilization. Majelis taklim have a very important role, shaping the soul and personality of Muslims, improving Islamic teachings and practicing Islamic values. Islamic values are not only implemented but must be lived and applied in everyday life, especially social life. With the practice of Islamic teachings, life in society will be prosperous. As a non-formal education institution, the existence of the majlis taklim is not only for recitation, but also as the organizer of preparing or religious recitation. Therefore, majlis taklim as a means of preaching to improve the life of Muslims according to religious teachings, improve the quality of society in this advanced era.*

*Keywords: Majelis Taklim, Islamic Values, Society.*

### **Abstrak**

Dengan kondisi masyarakat sekarang seperti telah kehilangan sifat religius dalam jati diri umat muslim. Umat muslim sekarang belum mampu mengekspresikan jati dirinya secara maksimal. Pada zaman global sekarang ini umat muslim harus memiliki mental untuk bisa menghadapi zaman ini. Melalui majlis taklim diharapkan umat muslim bisa menjadi insan yang bernuansa islami serta mampu membangun perdaban yang lebih baik. Majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting khususnya membentuk jiwa dan kepribadian muslim, meningkatkan ajaran Islam serta mengamalkan nilai keislaman. Nilai keislaman tidak hanya dipahami saja namun harus dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya kehidupan bermasyarakat. Dengan pengamalan ajaran Islam maka kehidupan dalam bermasyarakat menjadi sejahtera. Sebagai lembaga pendidikan nonformal ini keberadaan majlis taklim tidak hanya sebagai pengajian saja, akan tetap sebagai penyelenggaraan pengajaran atau pengajian agama. Oleh karena itu, majlis taklim sebagai sarana dakwah untuk peningkatan hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama, khususnya peningkatan kualitas moral masyarakat dalam zaman yang sudah maju ini.

**Kata Kunci:** *Majlis Taklim, Nilai Keislaman, Masyarakat.*

## **Pendahuluan**

Islam adalah agama yang diturunkan Allah melalui nabi Muhammad SAW untuk menjadi penerang bagi sekalian umat. Islam memiliki nilai-nilai yang baik untuk diajarkan serta disebarluaskan oleh para pemeluknya kepada kalangan masyarakat. Pada akhirnya banyak masyarakat yang menganut agama Islam. Selanjutnya bahwa selain mempelajari ilmu agama maka sebagai personal harus berkewajiban dituntut juga mempelajari ilmu-ilmu lain yang diminatinya, yang masih memiliki keterkaitan dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT.<sup>1</sup>Oleh karena itu, pemeluknya harus mengamalkan amalan keagamaan karena itu sangat penting untuk dikenal oleh masyarakat di seluruh lapisan masyarakat di dunia.

Pemeluk agama Islam merupakan komunitas umat yang terbanyak di dunia. Hal ini disebabkan karena pengembangan dan penyiaran agama Islam termasuk dinamis dan cepat. Islam tidak hanya dikenal dan dianut oleh sekelompok orang dan golongan masyarakat tertentu, tapi juga dikenal dan dianut oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia ini. Penyebarluasan nilai-nilai Islam dimaksud, tentu saja tidak hanya terbatas pada pengertian kuantitatif, tapi juga dalam arti kualitatif. Artinya, bukan hanya bagaimana Islam itu dikenal dan dianut oleh masyarakat banyak, melainkan pula bagaimana nilai-nilai ajaran Islam itu terinternalisasikan: dikenal, dipahami, dihayati dan diamalkan oleh masyarakat. Dengan demikian, kelak Islam tidak hanya sebatas dipercayai, tapi juga benar-benar dipraktikkan dalam seluruh aspek kehidupan para pemeluknya.<sup>2</sup>

Umat Islam pada saat ini sudah mengetahui nilai-nilai keislaman. Kemudian upaya penyebaran nilai-nilai ajaran Islam ini selalu berkembang. pada umumnya menyeru atau mengajak umat manusia untuk mengamalkan dan mengimani ajaran Islam disebut dengan dakwah. Dengan dakwah yang dilakukan diberbagai kalangan maka nilai-nilai keislaman akan tersampaikan dan akan di amalkan oleh para pemeluknya.

Disetiap daerah, muslim ternyata bentuknya beragam, hal ini dikarenakan perbedaan tradisi dan kearifan lokal yang sudah ada sebelumnya pada setiap

---

<sup>1</sup>Fahri Hidayat, *Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.04 No.2.2015.

<sup>2</sup> Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah: Pengantar Ke Arah Metodologi*, (Bandung: Syahida.2014), hlm 1

daerah. Kemudian, cara penyebaran nilai keislaman juga berbeda, khususnya di daerah Karangdawa. Di daerah tersebut penyebarluasan keislaman melalui beragam cara baik secara formal dan informal, jika formal biasanya dilakukan dilembaga pendidikan Islam, seperti disekolah melalui berbagai kalangan kelompok siswa dan guru yang mengadakan kajian Islami, organisasi-organisasi keislaman. Jika pada Informal melalui pengajian yang diadakan di acara tertentu, seperti acara halal bilala, khitanan, pernikahan atau acara masyarakat lainnya, yang biasanya dikenal dengan “Kumpulan Majelis Taklim Warga Karangdawa”. Beragam cara ini memiliki tujuan yang relatif sama, yakni memberikan pengajaran dan bimbingan tentang agama Islam.

Oleh karena itu, proses pengajian di setiap daerah biasanya dilakukan di Majelis taklim. Kegiatan ini dilakukan oleh berbagai kelompok untuk melakukan aktivitas kajian agama Islam. Sehingga mereka menyadari akan pentingnya pembinaan agama Islam di kalangan Masyarakat. Tujuan utama terbentuknya kegiatan ini yaitu menyebarkan dakwah Islam. Mulai dari Remaja hingga para orang tua yang mengikuti kegiatan majlis taklim tersebut. Sehingga dengan dakwah Islam maka upaya penyebarluasan ajaran Islam bisa berkembang dan sampai pada kalangan masyarakat.

### **Pengertian Majelis Taklim**

Menurut bahasa Majelis taklim berasal dari kata *majlis* dan *ta'lim*. *Majlis* yang berarti tempat, dan *ta'lim* yang berarti mengajar.<sup>3</sup> Sedangkan menurut istilah majlis taklim yaitu sebuah lembaga pendidikan nonformal yang dipandu oleh ustadz atau ustadzah, yang memiliki jamaah untuk mendalami ajaran Islam, serta kegiatan-kegiatan lainnya dengan tempat yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Hal ini juga berkaitan dengan dakwah, maksudnya bahwa mengajak orang pada kebaikan.

Sementara itu, kemenag menjelaskan bahwa majlis taklim yaitu suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal di bidang agama Islam

---

<sup>3</sup>Amatul Jadidah dan dan Mufarrohah. 2016. *Paradigma Pendidikan Alternatif : Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*. Vol 07. No.27-42. Jurnal Pusaka. [ejournal.alqolam.ac.id](http://ejournal.alqolam.ac.id)

<sup>4</sup>Amatul Jadidah dan dan Mufarrohah. 2016. *Paradigma Pendidikan Alternatif : Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*. Vol 07. No.27-42. Jurnal Pusaka. [ejournal.alqolam.ac.id](http://ejournal.alqolam.ac.id)

bagi orang dewasa, biasanya secara berkala, sekali dalam seminggu yang diadakan di majelis-majelis atau balai pertemuan. Akan tetapi, pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa, namun ada juga yang menyelenggarakan secara campuran, malah ada yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak atau remaja. Kemudian terkait kemasyarakatan bahwa majlis taklim merupakan sebuah komunitas yang ada di masyarakat. Komunitas itu adalah satu kesatuan masyarakat dengan lingkup kecil, yang mempunyai hubungan dan keterkaitan yang kuat, serta memiliki kepentingan dan kesadaran secara sosial.<sup>5</sup> Dalam sebuah komunitas muslim majlis taklim memiliki peran yang penting. Peran tersebut sebagai lembaga pendidikan nonformal di masa sekarang yang memiliki kedudukan untuk mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah yang merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan seumur hidup.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas, bahwa majlis taklim ini termasuk dalam kategori nonformal yang memiliki ciri-ciri:

1. Diketahui bahwa kegiatannya dilaksanakan di lembaga khusus seperti masjid, mushola, atau rumah-rumah bahkan di gedung atau tempat penginapan seperti hotel.
2. Dalam majlis taklim tidak adanya kurikulum seperti pendidikan di sekolah. Serta tidak memiliki aturan yang ketat dimana jamaah harus disiplin terhadap aturan yang ada. Akan tetapi sifatnya suka rela akan menghadiri atau tidak. Materi yang disampaikan juga mengenai segala aspek agama Islam.
3. Kegiatan ini memiliki tujuan selain menyebarluaskan agama Islam juga mengkaji, mendalami serta mengamalkan ajaran Islam.
4. Aktivitas antara guru atau dai atau ustadz bisa berkomunikasi secara langsung dengan jamaah. Sehingga materi yang dibahas menjadi lebih jelas.

---

<sup>5</sup>Paulus Wirutomo, *Sosiologi Untuk Jakarta: Menuju Pembangunan Sosial-Budaya*, (Jakarta: Lembaga Pemberdaya Masyarakat Jakarta, 2012). Hlm.31-32

<sup>6</sup>Nyanyu Khodijah.. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*. Jurnal Ri'yah. Vol 05. No.16. 2018.

Jadi dapat disimpulkan bahwa majlis taklim yaitu sebagai wadah untuk membentuk jiwa dan kepribadian sesuai ajaran Islam. oleh karena itu, kegiatan ini selayaknya mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat. Yang akan menciptakan manusia bernuansa islami dan memiliki mental untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu, melalui majlis taklim maka implementasi nilai keislaman pada masyarakat semakin meningkat. Hal inilah yang menjadikan bahwa majlis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

### **Dasar Hukum Majlis Taklim**

Agama merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, lingkungan dan manusia lainnya.<sup>7</sup> Selanjutnya aturan ini juga terkait dengan kegiatan majlis taklim yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya diakui dan di atur dalam:

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Keputusan MA No.3 Tahun 2006 tentang Struktur Departemen Agama.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, terutama Pasal 100,101,102, dan 106.<sup>8</sup>

Peraturan perundang-undangan di atas merupakan peraturan majlis taklim, sehingga keberadaan majlis taklim sudah di akui dalam hukum dan negar

### **Peran dan fungsi Majlis Taklim**

Majlis taklim merupakan salah satu media dakwah untuk melaksanakan kegiatan yang bernuansa *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dimana kegiatan ini selalu mengajak kebaikan dan menghindari dari kejahatan. Hal ini sangat penting untuk

---

<sup>7</sup> Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia: Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, (Yogyakarta: KANISIUS,2009) Hlm. 134

<sup>8</sup>Herlmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis taklim* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013)

manusia agar bisa hidup rukun, bahagia dan tenang. Kegiatan ini merupakan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam, pengetahuan, serta moral yang baik.

Majlis taklim memiliki fungsi:

1. Menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan
2. Mengisi kepribadian muslim dengan akhlak islami
3. Meningkatkan ilmu baca tulis Al-Qur'an serta pemahamannya
4. Membimbing ke arah pandangan hidup yang islami.<sup>9</sup>

Majlis taklim juga memiliki tujuan yaitu:

1. Sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar untuk umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan nilai keislaman.
2. Sebagai lembaga pendidikan dan ketrampilan khususnya sangat penting untuk orang tua dalam menjalani kehidupan rumah tangganya seta membina anak-anaknya.
3. Sebagai wadah berkegiatan dan berkreaitivitas. Kegiatan ini antara lain berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ini juga sangat penting untuk menjadi orang agar bisa membimbing dan mengarahkan masyarakat menuju ke arah positif.
4. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama muslim agar bisa menjalin hubungan dengan baik.

Selain keuntungan di atas kita juga akan mendapat banyak pahala, karena untuk kyai atau mereka yang menyampaikan materi sama halnya berdakwah dimana mengajak kebaikan, karena "Barangsiapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya. Oleh karena itu kita harus saling mengajak kebaikan teutama dalam majlis taklim ini. Kemudian kegiatan majlis taklim biasanya langsung bersentuhan dengan masyarakat, untuk melakukan pembinaan dan pengemabangan ajaran Islam. Kegiatan ini juga sebagai wadah bagi masyarakat dalam berorganisasi, bermasyarakat, kekreativan, yang nantinya akan menjadikan kerukunan antar

---

<sup>9</sup>Ahmad Sarbini. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol.05. No.16. 2010

masyarakat sehingga silaturahmi ini terbentuk. Melalui proses ini ajaran Islam di kembangkan dan di amalkan. Jadi majlis taklim ini bertujuan menyampaikan ajaran-ajaran islam kemudian diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan misi Islam dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

### **Perkembangan Majlis Taklim**

Sebenarnya majlis taklim ini sudah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Walaupun saat itu tidak disebut majlis taklim, akan tetapi pengajian Nabi Muhammad SAW yang saat itu berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam. Kemudian dalam konteks pengertian zaman sekarang kegiatan memberi dan menerima ilmu Islam yang bersifat terbuka dan suka rela disebut majlis taklim.

Di Indonesia, perkembangan kegiatan majlis-majlis taklim ini memiliki akar sejarah yang kuat, kegiatan-kegiatan pembinaan agama Islam seperti yang dilakukan pada kegiatan pengajian di majlis-majlis taklim ini berkembang sejak masuknya agama Islam ke Nusantara ini. Diketahui perkembangan Islam di Indonesia disebarkan oleh para wali melalui gerakan dakwah dalam bentuk pengajian-pengajian terbatas yang diadakan di masjid-masjid, mushola-mushola, madrasah-madrasah, ataupun di rumah-rumah. Kegiatan pembinaan Islam ini berlangsung sangat sederhana, tanpa organisasi formal, tanpa kurikulum resmi, dan tanpa aturan-aturan lainnya. Kejadiannya berlangsung mengikuti panduan seorang guru sebagai figur sentral komunitas itu. Bila kemudian keadaan ini dikaitkan konsep pendidikan modern, barangkali bentuk pendidikan seperti ini yang kemudian disebut sebagai pendidikan non-formal. Oleh karena itu, kegiatan majlis taklim ini sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua.<sup>10</sup>

Kegiatan majlis taklim ini terus berkembang hingga sekarang. Apalagi dengan teknologi yang sudah canggih seperti ini, memudahkan kita untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan ini, Misalkan dalam media sosial ada pengumuman akan diadakan pengajian dengan waktu dan tempat yang lengkap telah ditulis. Lalu orang akan berbondong-bondong untuk mengikuti pengajian

---

<sup>10</sup>Ahmad Sarbini. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol.05. No.16. 2010

tersebut tanpa harus bertanya-bertanya dulu atau mengikuti komunitas yang ada. Perkembangan ini juga mengarah pada kampus kampus yang sekarang mahasiswa bisa melakukan pendekatan agama Islam dengan mengikuti majlis taklim yang diadakan di kampus. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang hendak memperdalam ajaran Islam. Sehingga mahasiswa akan memperoleh ilmu tentang agama dengan baik.

Selanjutnya di masa pandemi sekarang ini, kegiatan majlis taklim masih tetap dilaksanakan. Biasanya ruang lingkupnya meliputi kajian webinar yang diadakan melalui virtual yaitu berupa aplikasi video call. Serta dilakukan di group *whatsApp* dimana pemateri akan tetap menyampaikan materinya lewat virtual, kemudian peserta atau jamaah bisa bergabung melalui link yang telah disediakan panitia. Cara ini sangat efektif untuk melakukan kajian di zaman pandemi sekarang ini. Sehingga kita bisa terus belajar ilmu agama walaupun di masa pandemi ini. Kemudian nilai keislaman akan muncul dalam jati diri manusia mengenai kesabaran dalam kondisi ini.

### **Penerapan Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim**

Ilmu agama menjadi acuan bagi pemeluknya untuk mengekspresikan diri. Oleh sebab itu, sebagai acuan Islam bertindak sebagai kesadaran moral, yang memiliki tujuan-tujuan ideal Islam dalam menjadi pedoman bagi pengikutnya. Sehingga nilai keislaman menjadi landasan utama dalam identitas seorang muslim. Seorang muslim yang baik maka akan berusaha memperdalam ajaran Islam sehingga bisa mencerminkan akhlak yang mulia. Melalui pengajian yang isinya tentang kebaikan serta menceritakan ketauladanan nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup> Maka masyarakat akan menerapkan nilai-nilai keislaman tersebut sesuai keteladanan nabi Muhammad. Penerapan ini sangat baik dilakukan dalam kehidupan untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Nilai keislaman dari majlis taklim ini dilakukan dengan metode melalui kegiatan ceramah agama, kegiatan beribadah secara berjamaah, kegiatan wirid,

---

<sup>11</sup>Hidayat, Fahri. *Islamic Building Kontruksi Dasar dalam Bangunan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Senja (2018). Hlm 10

dzikir, dan doa bersama. Melalui metode ini maka manusia akan memiliki karakter yang mulia. Aktivitas ini juga berkaitan dengan penyiapan keluarga Muslim dan penarbiyahan seluruh anggota keluarga sesuai dengan manhaj dan sistem Islam agar masyarakat tumbuh menjadi unsur pembangun dan penggerak dalam hal kebaikan.<sup>12</sup>

Melalui pembinaan ini juga bisa membuat masyarakat saling bekerjasama sehingga akan memiliki kehidupan yang rukun saling menghargai. Berbagai kegiatan, aktivitas berorganisasi lalu akan muncul banyak kreativitas yang menjadikan nuansa bermasyarakat dalam Islam menjadi harmonis. Pengenalan Islam lewat majlis taklim ini sangat penting dilakukan dan harus tetap dikembangkan. Agar nilai keislaman yang hidup pada manusia tidak manusia. Serta manusia senantiasa hidup sejahtera dan bahagia.

Melalui ritual Majlis taklim ini, mampu memberikan sebuah pendekatan antara Allah SWT dan manusia.<sup>13</sup> Umat muslim akan memahami terhadap kajian yang sedang dipelajari. Dari proses itu maka mereka akan muncul rasa kesadaran bahwa pentingnya nilai keislaman harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ini menimbulkan dampak positif untuk seluruh masyarakat. Mereka akan sadar bahwa mengekspresikan ilmu keislaman dalam bermasyarakat menjadi landasan utama untuk hidup sebagaimana ajaran dalam Islam. Kemudian kualitas moral dalam jati diri seorang muslim akan semakin baik. mereka akan hidup sejahtera sesuai tuntunan Islam.

Implementasi nilai keislaman melalui majlis taklim ini memiliki peranan yang sangat penting khususnya untuk membina manusia baik dalam ruang lingkup kecil maupun besar (dalam bermasyarakat). Dengan demikian, adanya majlis taklim ini sebagai usaha khusus memasyarakatkan Islam. Menjadi muslim yang hidup bermasyarakat harus memiliki aturan dan akhlak yang baik. sehingga hal ini bisa menjadikan masyarakat yang stuktur, dan terarah. Pengajaran ini sebaiknya dilakukan setiap hari guna memecahkan suatu persoalan dalam masyarakat

---

<sup>12</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Jalan Dakwah Muslimah*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.2019). hlm. 13

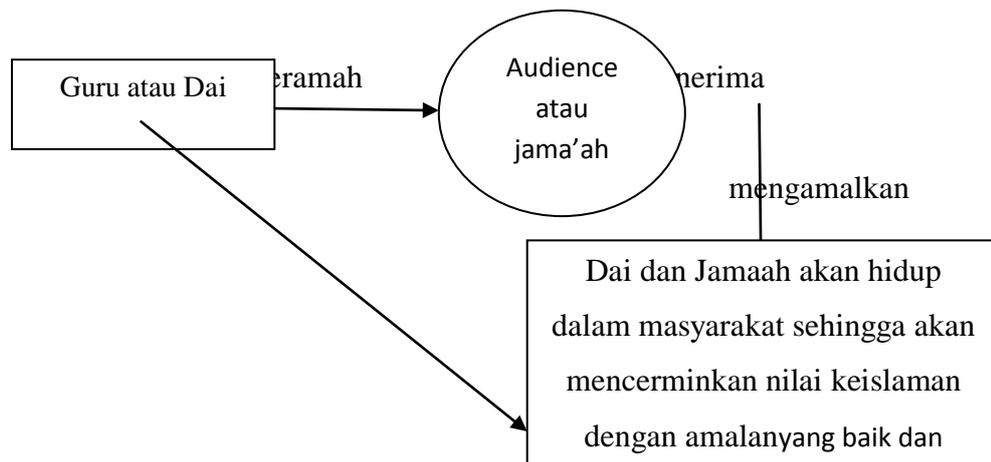
<sup>13</sup>Fahri Hidayat. *Perspektif Peneliti Outsider Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim (Kajian pada Pemikiran Frederick M. Denny)*. Cakrawala: Jurnal Studi Islam. Vol.14 No.2. 2019

maupun dalam keluarga. Sehingga dalam mengatasi masalah akan berjalan damai karena sesuai tuntunan syariat Islam. Islam adalah agama yang memuliakan semua makhluk termasuk manusia. Jadi hal ini dipahami bahwa majlis taklim akan akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai jalinan silaturahmi antar masyarakat dalam meningkatkan kerukunan di masyarakat

### **Aktivitas Majelis Taklim**

Secara konseptual, Majelis Taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ceramah umum atau pengajian Islam. Kegiatan ini banyak dilakukan di Mesjid, di halaman Masjid atau juga di kantor-kantor, baik kantor pemerintah maupun swasta dan di tempat lain yang dikhususkan untuk itu.<sup>14</sup>

**Bagan 1.** Aktivitas Majelis Taklim



Kegiatan majlis taklim ini dilaksanakan di suatu tempat, biasanya di masjid. Acara ini dilakukan oleh guru atau dai dan jamaah. Guru akan memberikan ceramah mengenai agama Islam kepada para jamaahnya. Pada tahapan ceramah ini biasanya guru memberikan materi dan nasihatnya secara detail. Tema yang di isi biasanya mengenai hari-hari besar umat Islam sesuai dengan kegiatan masyarakat dalam memperingati hari besar keagamaan.

Aspek metode yang dilakukan dalam majlis taklim melalui metode ceramah, halaqah, *mudzakarah*, dan metode campuran. Dari berbagai metode tersebut, biasanya yang dilakukan dalam kegiatan masyarakat melalui metode ceramah. Metode ini terdiri dari dua kategori yaitu metode ceramah umum dan

---

<sup>14</sup>Nyanyu Khodijah.. *Majelis Taklim Asy-Syifa: Potret Majelis Taklim Dalam Komunitas Muslim Muallaf di Bali*. Jurnal Ri'ayah. Vol.03. No.02.2018.

ceramah khusus (terbatas). Metode ceramah umum dimana dai atau kyai sebagai pelaku aktif memberikan ceramah atau menyampaikan pelajaran, sedangkan peserta atau jamaah bersifat pasif mereka hanya mendengarkan atau menerima pelajaran dari kyai atau dai. Kemudian ceramah terbatas ini adalah kesempatan jamaah atau peserta untuk bertanya jawab. Kemudian metode halaqah biasanya jamaah hanya mendengarkan dengan menyimak kitab. Selanjutnya metode *mudzakah*, metode ini biasanya dilakukan dengan diskusi atau tukar menukar pemikiran dengan topik yang akan dibahas. Yang terakhir yaitu metode campuran, metode ini kegiatan majlis taklim tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi nanti bergantian atau berselang seling dengan menggunakan metode lainnya.<sup>15</sup>

Pada metode ceramah akan terjadi dialog dimulai saling menyapa antar jamaah hingga pada sesi terakhir, biasanya dilakukan sesi tanya jawab. Jamaah akan diberi kesempatan untuk bertanya mengenai permasalahan hidup yang berhubungan dengan keislaman. Kemudian guru atau dai akan menyampaikan jawaban terkait pertanyaan yang jamaah sampaikan. Hal ini memiliki banyak keuntungan bagi jamaah maupun dai atau guru. Bagi guru atau dai bisa langsung berbagi ilmunya kepada masyarakat. Guru juga akan mengetahui berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh kebanyakan umat muslim.

Selanjutnya bagi jamaah yang menghadiri majlis taklim memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Memperoleh pahala
3. Mendapatkan ketenangan dalam hidup
4. Mempererat tali silaturahmi dengan sesama muslim
5. Memperoleh banyak ilmu tentang agama Islam
6. Mengharapkan ampunan, dan rezeki dari Allah SWT

Itulah manfaat yang bisa kita dapat dalam menghadiri majlis taklim. Hal itu bisa memberikan kita hidup yang tenang dan khusnul khotimah baik di dunia maupun di akhirat. Maka ikutilah kegiatan majlis taklim sebagai ajang

---

<sup>15</sup>Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis taklim*,...hlm.93

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mengikuti majlis taklim juga harus didasarkan niat yang ikhlas. Majelis taklim merupakan kegiatan yang positif. Dai akan menyampaikan banyak nasihat yang bisa kita amalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga kita bisa hidup dengan tentram dengan akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

### **Contoh Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim Mushola Al-Muttaqin Merupakan majelis ta'lim yang dibentuk oleh ibu-ibu di desa Karangdawa, kecamatan Margasari, Tegal, Jawa Tengah. Dalam majelis ta'lim ini menjelaskan pembelajaran bagaimana untuk menyeimbangkan hubungan antara Allah dengan manusia lalu hubungan sesama manusia yakni melalui dzikir kepada Allah SWT, bersedekah, serta cara agar salat bisa diterima disisi Allah SWT. Majelis ta'lim ini dilaksanakan setiap hari jum'at dengan jamaahnya ibu-ibu. Kemudian untuk bisa mengikuti kajian ini jamaah harus menjadi anggota jamaah mushola al-muttaqin terlebih dahulu. Karena majlis ini lahir dari jamaah ibu-ibu mushola al-muttaqin.

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa majlis taklim sebagai wadah bagi umat muslim untuk belajar dan mengajar mengenai ajaran Islam. Antara jamaah dan kyai akan saling berinteraksi secara langsung mengenai masalah yang dibahas yang telah disepakati. Dari kegiatan tersebut maka selanjutnya umat muslim harus mengimplementasikan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini bertujuan mengarahkan umat muslim ke hal-hal yang positif. Sehingga kerukunan antar masyarakat akan semakin meningkat, serta moral masyarakat akan semakin baik. Aktivitas yang dilakukan bersifat terbuka dan sukarela karena termasuk dalam lembaga pendidikan nonformal, kemudian materi yang dibahas juga sesuai kesepakatan yang telah disepakati bersama. Kegiatan ini sangat penting bagi kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat akan nilai keislaman. Hal ini sebagai usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang bahagia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herlmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis taklim*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hidayat, Fahri. 2018. *Islamic Building Kontruksi Dasar dalam Bangunan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Hidayat, Fahri. 2015. *Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam* 04(2), 299-318.
- Hidayat, Fahri. 2019. *Perspektif Peneliti Outsider Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim (Kajian pada Pemikiran Frederick M. Denny)*. Cakrawala: *Jurnal Studi Islam*. 14(2), 102-112.
- Khodijah, Nyanyu. 2018. *Majelis Taklim Asy-Syifa: Potret Majelis Taklim Dalam Komunitas Muslim Muallaf di Bali*. *Jurnal Ri'ayah*. 03(2), 84-98.
- Mahmud Halim, Abdul Ali. 2019. *Jalan Dakwah Muslimah*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia
- Mufarroh, dan Jadidah, Amatul. 2016. *Paradigma Pendidikan Alternatif : Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*. *Jurnal Pusaka*. 07, 27-42.
- Sarbini, Ahmad. 2010. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 05, 16
- Subandi, Ahmad. 2014. *Ilmu Dakwah: Pengantar Ke Arah Metodologi*, Bandung: Syahida.
- Syam, Nur. 2009. *Tantangan Multikulturalisme Indonesia: Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Wirutomo, Paulus. 2012. *Sosiologi Untuk Jakarta: Menuju Pembangunan Sosial-Budaya*. Jakarta: Lembaga Pemberdaya Masyarakat Jakarta.

Penulis Berikutnya:

Hikmah Volume 15 Nomor 1 2021  
Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam

Imam Sadili

Yang berjudul “*Konsep Ar-Rahmah Al-Muhammadiyah serta Terapannya pada Dakwah Moderat*”